

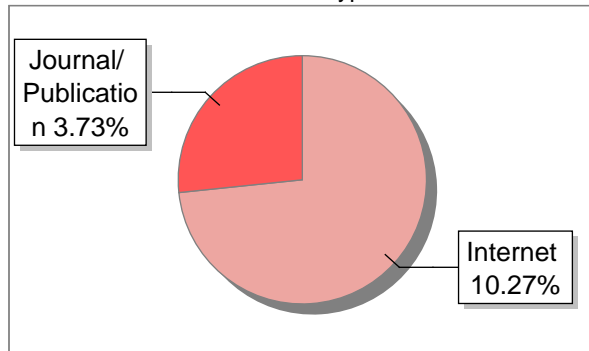
Submission Information

Author Name	Khoiriyah Isni, Tri Mustanginah
Title	Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025
Paper/Submission ID	2265205
Submitted by	perpustakaan.similarity@uad.ac.id
Submission Date	2024-08-28 11:34:36
Total Pages, Total Words	7, 3456
Document type	Article

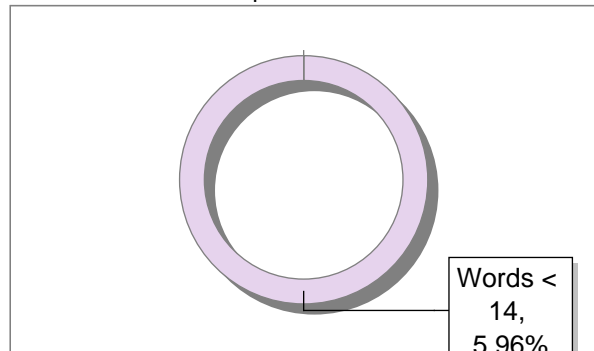
Result Information

Similarity **14 %**

Sources Type



Report Content



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 14 Words	Not Excluded
Excluded Source	0 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





DrillBit Similarity Report

14

SIMILARITY %

21

MATCHED SOURCES

B

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)

B-Upgrade (11-40%)

C-Poor (41-60%)

D-Unacceptable (61-100%)

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
1	docplayer.info	6	Internet Data
2	e-journal.unair.ac.id	2	Publication
3	e-journal.unmas.ac.id	1	Internet Data
4	docplayer.info	<1	Internet Data
5	docplayer.info	<1	Internet Data
6	journal.laaroiba.ac.id	<1	Publication
7	journal.ipb.ac.id	<1	Publication
8	unej.ac.id	<1	Internet Data
9	jurnal.upmk.ac.id	<1	Internet Data
10	www.journalcra.com	<1	Internet Data
11	adoc.pub	<1	Internet Data
12	docobook.com	<1	Internet Data
13	docplayer.info	<1	Internet Data
14	en.nsd.pku.edu.cn	<1	Internet Data

15	eprints.ums.ac.id	<1	Publication
16	etheses.uin-malang.ac.id	<1	Publication
17	journal.uniga.ac.id	<1	Internet Data
18	media.unpad.ac.id	<1	Publication
19	repository.unair.ac.id	<1	Internet Data
20	repository.unair.ac.id	<1	Internet Data
21	www.biorxiv.org	<1	Publication

3 Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah 2025

8 Effect of Health Education to Increase Knowledge of Waste Management in Implementing Bantul Bersih Sampah 2025 Program

Khoiriyah Isn^{1*} dan Tri Mustanginah¹

⁹¹Program Studi Kesehatan masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

*Korespondensi penulis:
khoiriyah.isni@ikm.uad.ac.id

Diterima (Received)	: 31 Mei 2023
Direvisi (Revised)	: 5 Juni 2023
Diterima untuk diterbitkan (Accepted)	: 26 Juni 2023

ABSTRAK

Latar Belakang. Timbulan sampah tahunan Indonesia mencapai 19,255,966.82 ton dan sampah harian 52,756.07 ton di tahun 2022. Penduduk yang berdomisili di Bantul sekitar satu juta orang dengan perkiraan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat 600 ton/hari. Pemerintah Kabupaten Bantul hanya dapat menampung 100 ton/hari. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Bantul mencanangkan Program Bantul Bersih Sampah 2025. Program ini berbasis masyarakat di mana sasaran utama harus dilibatkan terlebih dahulu. Namun, pemahaman masyarakat Bantul terkait dengan pengelolaan sampah masih rendah.

Tujuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah guna mewujudkan Bantul Bersih sampah 2025.

Metode. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental. Responden merupakan ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok dasa wisma dari tiga padukuhan di Kabupaten Bantul. Pengambilan data primer dilakukan dengan kuesioner *pre-test* dan *post-test* mengenai pengelolaan sampah. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon* guna mengetahui pengaruh intervensi edukasi kesehatan yang diberikan kepada responden.

Hasil. Dari 41 ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan edukasi kesehatan, hanya 26 responden yang mengisi dengan lengkap kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan pengelolaan sampah melalui edukasi kesehatan (nilai $p < 0.05$). Intervensi berupa edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya mewujudkan program Bantul Bersih Sampah 2025 yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan masyarakat.

Kata kunci: edukasi kesehatan, pengelolaan sampah, program Bantul bersih sampah

ABSTRACT

Background. Indonesia's annual waste generation reaches 19,255,966.82 tons and daily waste of 52,756.07 tons in 2022. The population who live in Bantul is around one million people so that the waste generated by the community is 600 tons/day. While the Government of Bantul Regency can only accommodate 100 tons/day. Therefore, the government of Bantul Regency launched the Program of Bantul Bersih Sampah (Bantul Bersama) 2025. This program is community-based, so the main target must be involved first. However, the understanding of the people of Bantul regarding waste management is still low.

Aim. The purpose of this study was to determine the effect of health education on increasing knowledge about waste management in order to realize the Clean Waste Bantul 2025.

Method. This study is a quasi-experimental. Respondents are housewives who are members of the dasa homestead group from three hamlets in Bantul Regency. Primary data collection was carried out using *pre-test* and *post-test* questionnaires regarding waste management. Data were analyzed using the *Wilcoxon*

test to determine the effect of health interventions given to respondents.

Result. Of the 41 housewives who participated in health education activities, only 26 respondents completed the pre-test and post-test questionnaires. The Wilcoxon test results significantly increased knowledge of waste management through health education (p -value > 0.05). Intervention in health education is one of the efforts to realize the 2025 Clean Garbage Bantul program, marked by increased public knowledge.

Keywords: health education, garbage, the program of Bantul Bersama

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah bahwa sampah merupakan permasalahan nasional. Pengolahan sampah perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Pengolahan sampah dapat memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, aman bagi lingkungan, dan dapat mengubah perilaku masyarakat.¹ Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, timbulan sampah di Indonesia secara tahunan mencapai 19,255,966.82 ton, dan secara harian terhitung 52,756.07 ton.² Selama sehari menghasilkan 0.6 kilogram sampah per orang per hari dan kondisi yang serupa juga terjadi di wilayah Kabupaten Bantul. Terdapat satu juta orang berdomisili di wilayah Kabupaten Bantul yang menghasilkan sampah sebanyak 600 ton/ hari. Angka ini kontras dengan daya tampung yang hanya mampu mengakomodasi 100 ton/hari. Pada tahun 2021 terjadi potensi timbulan sampah sebesar 197.895,34 ton/tahun dengan sampah yang terkelola sebesar 122.315,54 ton/tahun (61,81%). Masih menyisakan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga yang belum terkelola dengan baik dan benar sebanyak 75.579,79 ton/tahun.³ Jenis sampah yang mendominasi adalah sampah rumah tangga, yaitu 32,5%.⁴

Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga (tidak termasuk tinja dan sampah spesifik).⁵ Perlu dilakukan pengelolaan pada tingkat rumah tangga sehingga tidak menambah jumlah timbulan sampah seperti yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul melalui program Bantul Bersih Sampah 2025 atau Program Bantul Bersama. Kunci program Bantul Bersih

Sampah 2025 atau Bantul Bersama adalah program pengurangan sampah dari sumber sampah yaitu rumah tangga dan pengelolaan sampah selesai di masing-masing kelurahan. Gerakan Bantul Bersama tidak akan berhasil tanpa dukungan berbagai pihak, antara lain pemerintahan kelurahan, penggerak PKK dan seluruh masyarakat di Kabupaten Bantul. Program kerja meliputi dua aspek. Pertama, peningkatan kinerja di bidang pengurangan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui pembatasan timbulan sampah, pemanfaatan kembali, dan daur ulang sampah. Kedua, peningkatan kinerja di bidang penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga melalui pengumpulan/pewadahan, pengangkutan, pengolahan, serta pemrosesan akhir.^{3,6} Kedua aspek ini sangat diperlukan partisipasi dan peran aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

Masyarakat memiliki peran penting dalam pengelolaan sampah yaitu membantu peran serta dalam program pengembangan pengelolaan sampah yang dikondisikan sesuai dengan kemampuan setiap individu. Tanpa adanya peran aktif dari masyarakat, semua program pengelolaan sampah tidak akan berhasil. Pendekatan masyarakat adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu program dan dibantu oleh sektor pemerintah. Pandangan masyarakat untuk membiasakan perilaku baik dalam pengelolaan sampah yang tertib dipengaruhi faktor-faktor individu, sosial, struktur dan budaya setempat. Dari segi kualitas peran aktif masyarakat sangat dibutuhkan sebagai masukan dalam pembuatan kebijakan dan strategi untuk menarik daya pikat masyarakat lain. Dengan demikian kredibilitas dari pengambilan kebijakan akan mewakilkan permasalahan yang ada di lapangan.⁷ Tidak kalah penting adalah faktor individu

yaitu pengetahuan mengenai pengelolaan sampah dan program yang sedang dijalankan menjadi factor yang perlu diperhitungkan. Sikap masyarakat dalam menghadapi sebuah sampah berawal dari pengetahuan yang dimiliki. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik terhadap dampak dari sampah pasti akan mengupayakan untuk melakukan pengelolaan dengan baik. Oleh karenanya, masyarakat yang turut aktif dalam penanggulangan masalah kesehatan dimulai dengan peningkatan pengetahuan. Masyarakat akan lebih kompeten dalam memecahkan persoalan bidang kesehatan salah satunya sampah. Studi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan program Bantul Bersama melalui sebuah intervensi kesehatan. Intervensi berupa edukasi kesehatan untuk mengingatkan masyarakat agar tetap konsisten dalam pengelolaan limbah sampah, sehingga dapat berkontribusi dalam mengurangi timbulan sampah dan dampak kesehatannya.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kuasi-eksperimental dan desain *one group pre-post test*. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok yang diberikan intervensi. Pengukuran efektifitas dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan setelah dilakukan intervensi berupa edukasi kesehatan yang berisi pengetahuan mengenai definisi sampah, jenis sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, bank sampah, dan program Bantul bersih sampah 2025. Metode edukasi kesehatan melalui kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab didukung dengan media berupa *power-point*,

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Intervensi dilakukan selama kurang lebih 90 menit mulai dari *pre-test*, pemberian edukasi kesehatan, dan *post-test*. Subyek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam anggota kelompok dasa wisma di tiga padukuhan Kabupaten Bantul, yaitu Padukuhan Badegan, Karanggayam, dan Serayu. Jumlah sampel sebanyak 41 orang, namun yang mengisi lengkap kuesioner

pre-test dan *post-test* sebanyak 26 orang. Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisi sepuluh pertanyaan singkat beserta jawaban tertutup sesuai dengan materi edukasi yang telah diberikan saat intervensi. Pengujian data yang dilakukan yaitu analisis bivariat dengan uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal.

HASIL

Permasalahan mengenai sampah masih menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul adalah daerah yang mempunyai tingkat aktivitas masyarakat yang tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap kebersihan lingkungan kota maupun pedesaan. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas masyarakat berhubungan erat dengan meningkatnya suatu volume sampah dalam perkotaan dan pedesaan. Hal ini disebabkan dukungan dari kesadaran masyarakat yang masih rendah dalam menjaga lingkungan di sekitarnya. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna melindungi lingkungan kebersihan alam yaitu dengan edukasi pengelolaan sampah. Guna mengukur capaian luaran kegiatan yaitu berupa peningkatan pengetahuan, maka sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan, responden wajib mengisi kuesioner. Kuesioner berisi pengetahuan mengenai definisi sampah, jenis sampah, pengelolaan sampah rumah tangga, bank sampah, dan program Bantul bersih sampah 2025.

Penilaian pada tahap evaluasi dilakukan pada 41 responden yang hadir, hanya 26 responden yang mengisi dengan lengkap kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Sisanya tidak mengisi dengan lengkap baik kuesioner *pre-test* maupun *post-test*, sehingga tidak dapat dilanjutkan ke analisis bivariat. Hasil pengisian kuesioner oleh masyarakat kemudian dilakukan analisis statistik mulai dari uji normalitas sampai dengan uji *wilcoxon* yang tersaji pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Analisis dengan Uji Wilcoxon

Hasil	Mean	Min	Max	Uji Normalitas	df	Asymp Sig (2-tailed)
Pre-test	6.91	6	8	0.008	26	0.013
Post-test	7.82	6	9			

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai p sebesar 0.008. Dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai signifikansi 0.013, artinya terdapat perbedaan rerata pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan. Skor meningkat sebanyak dua nilai pada hasil *pre-test* dan meningkat tiga nilai pada hasil *post-test*.

DISKUSI

Studi ini dilakukan di wilayah Kabupaten Bantul dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan Program Bantul Bersih Sampah (Bantul Bersama) 2025. Pengetahuan sebagai aspek penilaian karena menjadi salah satu faktor predisposisi atau faktor dasar dari terciptanya suatu perilaku individu yang dikenal dengan teori *precede* model dari Lawrence Green.⁸ Tahap evaluasi dinilai dengan pemberian *pre-test* dan *post-test* untuk melihat apakah terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan responden terkait pengelolaan sampah antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan melalui penyuluhan ataupun pelatihan merupakan proses pemberian informasi yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam memelihara perilaku sehat.⁹

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.013 yang artinya hipotesis alternatif diterima. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa edukasi kesehatan. Terdapat hasil yang sejalan dengan analisis ini dengan kesimpulan adanya

perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah antara sebelum dan setelah intervensi dengan nilai sig. 0.0001.¹⁰ Penelitian lain menyimpulkan terdapat perbedaan rerata nilai pengetahuan individu tentang pengelolaan sampah antara sebelum dan setelah diberikan intervensi dengan nilai p sebesar 0.001.¹¹

Edukasi merupakan suatu cara atau proses pendidikan yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan keterampilan masyarakat. Edukasi dapat dilakukan pada bidang apapun termasuk bidang kesehatan. Begitu pula edukasi mengenai pengelolaan sampah. Edukasi dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan. Studi lain menyebutkan pemberian edukasi dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pengolahan sampah. Program edukasi mengenai peningkatan pengetahuan pengolahan limbah adalah program kerjasama antara pemda setempat, masyarakat, swasta dan lainnya untuk mewujudkan kehidupan baru.¹² Program kegiatan ini menjadi hal yang serius di pemerintah daerah dalam rangka upaya kota bebas sampah.¹³ Manfaat dari pengolahan sampah dapat memberikan dampak yang signifikan dari sebelumnya hanya menjadi timbunan sampah merusak lingkungan.¹⁴

Permasalahan sampah mutlak harus ditangani secara bersama-sama antara pemerintah, lembaga swadaya masyarakat dan masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran dan komitmen bersama menuju perubahan sikap, perilaku dan etika yang berbudaya lingkungan. Sebagai upaya menggugah kepedulian dalam penanganan permasalahan lingkungan, khususnya persampahan serta untuk menciptakan kualitas lingkungan pemukiman yang bersih dan ramah lingkungan. Dengan demikian, harus dilakukan perubahan paradigma pengelolaan sampah dengan cara pengurangan volume sampah dari sumbernya dengan pemilihan. Selain itu, pemrosesan dengan teknologi yang sederhana seperti komposting dengan skala rumah tangga atau skala lingkungan. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah dikoordinir oleh kelompok swadaya masyarakat. Kelompok ini bertugas mengkoordinir pengelolaan keber-

sihan lingkungan.¹⁵

Tempat penimbunan sampah, khususnya yang masih basah merupakan tempat hidup yang sangat baik bagi perkembangan tikus, nyamuk, lalat, insekta, dan mikrobia. Binatang-binatang tersebut dapat menularkan atau menyebabkan timbulnya penyakit untuk masyarakat sekitar tempat penampungan sampah. Bagi lingkungan, sampah dapat menyebabkan banjir dan rusaknya lapisan ozon. Tidak selamanya sampah selalu memberikan dampak yang negative. Jika sampah dikelola dengan baik maka sampah dapat memberikan nilai positif bagi masyarakat desa. Sampah organik dapat diubah menjadi pakan ternak maupun kompos bagi tanaman. Sampah anorganiknya dapat didaur ulang menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis, beberapa sampah anorganik juga dapat dijual langsung ke pengepul sampah.¹⁶

Secara garis besar, ada tiga kategori sampah berdasarkan jenisnya. Pertama, sampah organik yaitu jenis sampah yang berasal dari makhluk hidup. Misalnya, sampah dapur, sisa makanan di restoran, daun, ranting, kotoran manusia, kotoran hewan, sisa sayuran, sisa buah, dan sebagainya. Sampah jenis ini mudah terurai di alam. Kedua, sampah anorganik, yaitu jenis sampah yang dibuat dan tidak mudah terurai di alam, membutuhkan waktu bertahun-tahun hingga ratusan tahun untuk dapat terurainya sampah ini. Misalnya: plastik, kaleng, besi, karet, botol, logam, kertas, karton, dan lain-lain. Ketiga, limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), yaitu jenis limbah yang berbahaya bagi manusia dan lingkungan, sehingga diperlukan cara khusus untuk menangani limbah jenis ini. Misalnya: baterai, limbah rumah sakit, limbah bahan kimia beracun, limbah nuklir, obat nyamuk bakar, dan masih banyak lagi.¹⁷ Sampah dapat diolah dengan menggunakan metode 4R yaitu *reuse, reduce, recycle, dan repair*.

Masyarakat cukup mengetahui informasi mengenai metode 4R dalam pengelolaan sampah. Hal ini dibuktikan dengan jawaban yang diberikan responden terkait hal tersebut rata-rata menjawab dengan benar. Namun, ketika sesi diskusi dan tanya jawab, masyarakat mengaku masih cukup sulit untuk pene-

rapan 4R tersebut. Pengetahuan terkait pengelolaan sampah dengan metode 4R dalam penerapannya pasti mengalami kesulitan. Hal ini karena sangat kompleks antara aspek teknis, ekonomi dan sosiopolitis. Dalam melestarikan program pengelolaan sampah diperlukan fasilitas dan implementasi dari berbagai sektor, salah satunya masyarakat sebagai pihak implementasi program tersebut. Pemberian edukasi pada masyarakat sangatlah penting demi penunjang berjalannya program pengelolaan sampah.¹⁸

Sebagian besar masyarakat masih memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, menjijikan dan tidak bisa dimanfaatkan kembali. Masyarakat menganggap bahwa pengelolaan sampah menjadi tanggung jawab pemerintah. Tempat pembuangan akhir sampah yang tersedia tidak akan bisa menampung sampah yang terus menerus dihasilkan masyarakat jika tidak mulai bertindak mengurangi sampah yang dihasilkan.¹¹ Perilaku masyarakat dalam mengelola sampah masih menjadi perhatian karena masih ada tindakan yang dilakukan tidak sesuai dengan yang seharusnya. Pengelolaan sampah di masyarakat akan memengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menimbulkan bibit penyakit.¹⁹ Sebelum timbul masalah kesehatan yang lebih lanjut lagi, kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan informasi melalui penyuluhan.²⁰ Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya suatu perilaku. Ketika pengetahuan masyarakat tentang sampah meningkat akan berdampak pula pada perilaku yang baik terhadap pengelolaannya. Pengetahuan memiliki makna yang mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pengetahuan adalah bagian esensial dari eksistensi manusia, karena pengetahuan merupakan buah dan aktivitas berfikir yang dilakukan oleh manusia.²¹

Penyuluhan atau edukasi kesehatan mengenai pengelolaan sampah diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk meningkatkan perilaku yang lebih baik

dalam menyikapi adanya sampah. Begitu pula dengan pengetahuan masyarakat yang semakin meningkat dengan adanya penyuluhan diharapkan mampu mengelola sampah dengan benar dan bersama-sama menciptakan wilayah yang bebas sampah.

Hasil studi juga mengungkapkan bahwa telah terbentuk bank sampah di salah satu padukuhan. Hal ini menjadi nilai positif karena masyarakat telah sadar dalam upaya pengelolaan sampah. Namun, terdapat pula masyarakat yang masih bersikap negatif dan memiliki persepsi yang kurang baik terhadap ketersediaan bank sampah tersebut. Beberapa dari mereka masih menganggap lebih baik menjual sampah berupa plastik, kertas, aki, atau sampah elektronik kepada pedagang yang memperjualbelikan barang bekas. Sikap tersebut didorong oleh faktor ekonomi, karena harga yang didapatkan dari pedagang barang bekas lebih tinggi daripada harga yang didapatkan dari bank sampah. Padahal bank sampah merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat. Konsep bank sampah adalah pengumpulan sampah kering dan basah yang dipilah sesuai jenisnya. Selain itu, bank sampah memiliki manajemen seperti perbankan. Namun yang membedakan adalah bentuk barangnya. Barang yang ditabung di bank sampah bukan uang melainkan sampah.^{22,23} Peneliti selanjutnya fokus kepada kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah melalui bank sampah agar sejalan dengan Program Bantul Bersih Sampah tahun 2025.

KESIMPULAN

Hasil penelitian melaporkan terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai pengelolaan sampah setelah diberikan intervensi berupa edukasi kesehatan.

SARAN

Masyarakat perlu diberikan stimulasi kaitannya dengan pemanfaatan bank sampah. Selain itu, perlu peran aktif dan dukungan kebijakan dari para pemangku kepentingan guna mendukung pemanfaatan fasilitas terse-

but sehingga dapat menekan adanya dinamika social yang tidak diharapkan terjadi terkait dengan pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada masyarakat Padukuhan Badegan, Karanggayam, dan Serayu atas partisipasi aktifnya dalam kegiatan penelitian ini hingga selesai. Tidak lupa penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD) atas dukungan dana yang telah diberikan.

DAFTAR REFERENSI

1. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. 2008.
2. Menteri Lingkungan Hidup. Data Pengelolaan Sampah & RTH: Timbulan Sampah [Internet]. 2023. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
3. Rahayu E, Si S, Erza M. Analisis Pengelolaan Sampah di Kabupaten Bantul Terkait Rencana Aksi Daerah Untuk Mewujudkan Gerakan Bantul Bersih Sampah Tahun 2025. *J Ris Drh.* 2022;XXII:4245–62.
4. Menteri LHK. Data Pengelolaan Sampah & RTH: Timbulan Sampah [Internet]. 2020. Available from: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/timbulan>
5. Aulia DC, Situmorang HK, Prasetya AFH, Fadilla A, Nisa AS, Khoirunnisa A, et al. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan pesan jepapah. *J Pengabdian Kesehat Masy.* 2021;1:62–70.
6. Bupati Bantul. Kewajiban Pengelolaan Sampah Secara Mandiri dalam Rangka Penanganan Kondisi Darurat Sampah. 2022.
7. Ramon A, Afriyanto. Karakteristik penanganan sampah rumah tangga di kota

- bengkulu. *J Kesehat Masy Andalas*. 2015;10:24–31.
8. Irwan. *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Absolute Media; 2018.
 9. Rustandi H, Azissah D, Sojais R, Samidah I, Suyanto J. *Pelatihan Prosedur Keselamatan Bagi Pemandu Pariwisata Air Terjun Trisakti Desa Belitar Seberang*. 2022;1:113–8.
 10. Adhista TY. *Perbedaan Pengetahuan Sikap Praktek Masyarakat Sebelum Dan Setelah Mendapatkan Penyuluhan Psn Dan Membuang Sampah Di Panti Mardi Utomo Semarang*. *J Kesehat Masy*. 2013;2:1689–99.
 11. Ruhmawati T, Karmini M, Tjahjani D. *Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga tentang Pengelolaan Sampah Melalui Pemberdayaan Keluarga di Kelurahan Tamansari Kota Bandung*. *J Kesehat Lingkung Indones*. 2017;16:1–9.
 12. Nindya S, Cantrika D, Murti YA, Widana ES. *Edukasi Pengolahan Sampah Organik dan Anorganik di Desa Rejasa Tabanan*. *J Pengabd Masy*. 2022;4:352–7.
 13. Sekarninngrum B, S YS, Yunita D. *Sosialisasi Dan Edukasi Kangpisman (Kurangi, Pisahkan Dan Manfaatkan Sampah)*. *J Pengabd Kpd Masy*. 2020;3:73–86.
 14. Yusnita T, Muslikhah FP, Harahap MA. *Edukasi Pengelolaan Sampah Plastik: Dari Rumah Tangga Menjadi Ecobrick*. *El-Mujtama J Pengabd Masyaraka*. 2022;2:117–26.
 15. Irwanto. *Pelatihan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. *J Dehasan untuk Negeri*. 2022;2:11.
 16. Herlina, Febryanti. *Sosialisasi Dampak Positif dan Negatif Sampah Bagi Manusia dan Lingkungan di Desa Karombang*. *SIPISSANGNGI J Pengabd Masy*. 2021;1.
 17. Kurniaty Y, Nararaya WHB, Turawan RN, Nurmuhammad F. *Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu di Kota Magelang*. *J Varia Justicia*. 2016;12:140.
 18. Lestari LP, Afifah YN, G BP, Lestariningsih W, Puspita AD, Gunawan E, et al. *Pengolahan metode 4R dan bank sampah untuk menjadikan lingkungan bersih, sehat dan ekonomis*. *AMONG J Pengabd Masyaraka*. 2020;02.
 19. Ondang MM, Engkeng S, Raule jean H. *Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di desa kaneyan kecamatan tareran kabupaten minahasa Selatan*. *J Kesehat Masy*. 2021;10:82–8.
 20. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta; 2018.
 21. Octaviana DR, Ramadhani RA. *HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama Dila*. *J Tawadhu*. 2021;5:143–59.
 22. Luluk Kusminah I. *penyuluhan 4R (Reduce, Reise, recyle, replace) dan kegunaakn bank sampah sebagai langkah menciptakan lingkungan yang bersih dan ekonomis didesa mojawuku kabupaten gresik*. 2018;03:22–8.
 23. Aje AU, Suryani L, Tupen SN, Peni N, Tute KJ. *Sosialisasi , Edukasi , Clean Up Dan Pembentukan Bank Sampah*. 2022;6:1966–71.